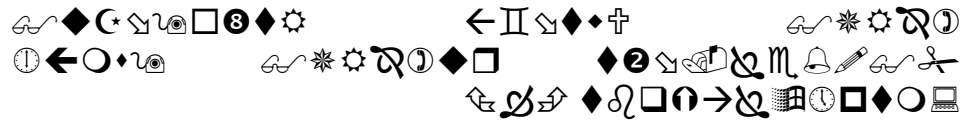


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alqur'an adalah kitab suci yang menjadi sumber dalam ajaran Islam yang menjadi petunjuk kehidupan umat manusia yang diturunkan Allah SWT kepada Rasulullah Muhammad SAW, sebagai rahmat yang tak ada taranya bagi alam semesta. Kesucian Alqur'an oleh Allah akan dijaga sepanjang masa. Oleh sebab itulah mengapa Alqur'an dikatakan sebagai mu'jizat nabi Muhammad SAW yang paling besar. Dalam Alqur'an surat Al Hijr ayat 9 Allah SWT berfirman :



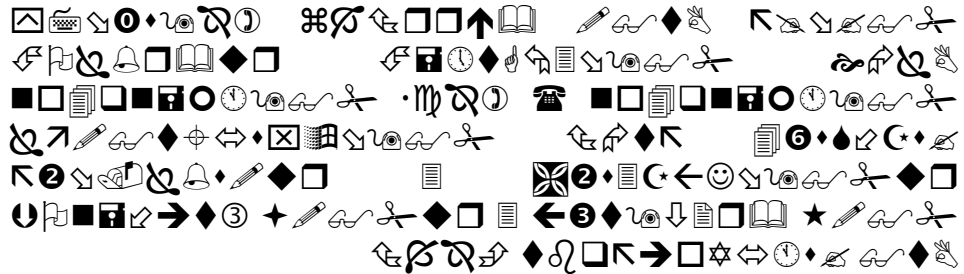
“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Alqur'an, dan Sesungguhnya kami benar-benar memeliharany” (QS. Al Hijr : 9)¹

Setiap mu'min yakin bahwa membaca Alqur'an termasuk amal yang sangat muliadan akan mendapat pahala yang berlipat ganda, sebab yang dibacanya adalah kitab suci. Alqur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi orang mu'min, baik dikala senang ataupun susah. Lebih dari itu membaca Alqur'an bukan sekedar pahala saja, namun juga menjadi obat dan penawar bagi orang yang sedang gelisah jiwanya. Bukan hanya membacanya yang dijanjikan oleh Allah SWT mendapat pahala, bahkan hanya mendengarkan ketika ada orang sedang membaca Al Qur'an, itupun merupakan sebuah nilai ibadah yang akan mendapat pahala.

Salah satu kandungan yang ada dalam Alqur'an adalah mengenai shalat. Dalam sebuah hadits disebutkan bahwa amal yang pertama kali ditanyakan di hari kiamat nanti adalah masalah shalat. Jika shalat seseorang baik, maka baiklah semua amal ibadah yang lain, namun sebaliknya jika shalat seseorang tersebut buruk, maka buruklah semua amal ibadah yang lain.

¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: DEPAG, 2007), hlm. 262

Dalam Alqur'an surat Al 'Ankabut ayat 45 Allah SWT berfirman :



Bacalah apa yang Telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Alquran) dan Dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al 'Ankabut : 45)²

Dalam ayat di atas dijelaskan bahwa shalat itu dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Hal tersebut merupakan sebuah kebenaran yang haq dan tidak mungkin salah. Sebab semua tadi berasal dari firman Allah SWT.

Ada banyak hal yang kita dapat dari menjalankan shalat. Selain sebagai media penyembahan seorang hamba kepada Allah SWT, shalat juga merupakan bentuk olah raga yang sangat menyehatkan bagi yang melakukan.

Begitu besar manfaat dan keutamaan yang ada dalam shalat, namun kenyataan yang ada dalam masyarakat banyak sekali kita jumpai orang yang melakukan shalat namun masih melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan koridor syariat Islam. Selama ini kita menjalankan shalat hanya bersifat rutinitas. Kita belum mampu mengambil hikmah dari shalat itu sendiri. Sebagai orang yang sudah shalat, terkadang masih terbesit dalam hati kita sifat dengki, sombong, hasut, dan lain sebagainya.

Kadaan tersebut menjadi sebuah tanda tanya yang menurut penulis perlu dikaji lebih mendalam. Hal tersebut dikarenakan terdapat sebuah masalah, dimana tidak ada kesesuaian antara nilai-nilai dalam shalat dengan realita yang ada dalam masyarakat. Sebagai gambaran yang mudah, penulis

²Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: DEPAG, 2007), hlm. 343

contohkan banyak orang yang melakukan shalat namun masih juga melakukan perbuatan dosa, seperti mencuri, korupsi, zina, dan lain sebagainya.

Hal inilah yang melatar belakangi penulis untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai kedudukan shalat yang mampu mencegah perbuatan keji dan mungkar, namun masih banyak orang yang shalat melakukan maksiat. Apakah shalat yang salah, atau ada faktor lain yang menyebabkan hal tersebut terjadi.

Untuk mengkaji hal tersebut penulis menuangkannya dalam sebuah tulisan dengan judul **“NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM SHALAT (Sebuah Telaah QS. Al-’Ankabut ayat 45)”**

B. Penegasan Istilah

Sebelum membahas lebih mendalam mengenai isi dari QS. Al ‘Ankabut ayat 45, akan penulis kemukakan lebih dahulu apa arti nilai dan pendidikan. Nilai menurut kamus besar bahasa indonesia yaitu sifat-sifat yg penting atau berguna bagi kemanusiaan³. Dalam hal ini, nilai yang dimaksudkan adalah mengenai nilai pendidikan dalam shalat yang mengacu pada QS. Al- ‘Ankabut ayat 45.

Pengertian yang pertama mengacu kepada pendidikan pada umumnya, yaitu pendidikan yang dilakukan oleh masyarakat umum. Dan pendidikan adalah pengaruh bimbingan dan arahan dari orang dewasa kepada orang lain, untuk menuju kearah kedewasaan, kemandirian, serta kematangan mentalnya. Pekerjaan mendidik mencakup banyak hal, yaitu segala sesuatu yang bertalian dengan perkembangan manusia.⁴

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan diartikan sebagai proses perubahan cara berfikir atau tingkah laku dengan cara pengajaran.⁵ Pendidikan juga merupakan upaya sadar yang dilakukan oleh pelajar atau

³ Tim Redaksi KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hlm. 783

⁴ Prof. Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2007) ,hlm.2

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka. 2003), hlm. 263

orang lain untuk mengontrol situasi belajar agar dapat meraih hasil belajar yang diinginkan.

Jalaludin mengartikan pendidikan sebagai proses usaha dari manusia dewasa yang telah sadar akan kemanusiannya dalam membimbing melatih, dan menanamkan nilai dan dasar pandangan hidup kepada generasi muda, agar nantinya menjadi manusia yang sadar dan bertanggung jawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia yang sesuai dengan sifat hakiki dan ciri kemanusiaannya.⁶

Akhlak adalah jamak dari tunggal *khuluq*, sedangkan *khuluq* itu sendiri merupakan lawan dari *khalq*. *Khuluq* itu dapat dilihat dengan mata batin, sedangkan *khalq* dapat dilihat dengan mata lahir. Kedua kata tersebut berasal dari akar yang sama, yaitu berasal dari kata *khalaqa*.

Kemudian kata *khuluq* diartikan sebagai sesuatu yang telah tercipta atau terbentuk dari suatu proses. Kebiasaan merupakan tindakan yang tidak memerlukan pemikiran ataupun pertimbangan. Dari definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa akhlaq adalah kehendak dan tindakan yang sudah menyatu dengan pribadi seseorang dalam kehidupannya, sehingga tidak dapat dipisahkan dan tidak lagi memerlukan pertimbangan atau pemikiran untuk menjalankannya.⁷

Secara etomologi, lafadz Alqur'an berasal dari kata *alquru'*, yang berarti mengumpulkan. Dan secara istilah, Alqur'an dapat diartikan firman (perkataan) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang memiliki mu'jizat dengan surat. Namun ada pula yang berpendapat jika Alqur'an adalah berasal dari kata "*qara'a*" yang berarti bacaan.

Dalam buku terjemah *Mabahis fi ulumul qur'an*, Alqur'an juga biasa diartikan sebagai berikut :

Kalam Allah atau firman Allah yang diturunkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, yang membacanya merupakan ibadah. Definisi kalam adalah kelompok atau jenis yang meliputi segala kalam, dan dengan menghubungkannya kepada Allah, berarti tidak termasuk

⁶ H. Jalaludin dan Abdullah, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta : Ar Ruzz, 2009), hlm. 21

⁷ Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang : Rasail, 2010), hlm.31

kalam manusia, jin, dan malaikat. Dan Alqur'an adalah wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, jadi kalam Allah yang dirunkan kepada Nabi-nabi terdahulu sebelum Nabi Muhammad bukanlah dinamakan Alqur'an, seperti Injil yang diturunkan kepada Nabi Isa AS, Taurat kepada Nabi Musa AS, dan Zabur kepada Nabi Dawud AS.⁸

Sedangkan yang diteliti dalam tulisan ini adalah mengenai QS. Al 'Ankabut ayat 45. Surat ini berada dalam urutan ke 29 dari urutan susunan surat dalam Alqur'an, meskipun demikian surat ini adalah surat yang turun ke 85 setelah surat Arrum.⁹

QS. Al 'Ankabut terdiri dari 69 ayat dan tergolong surat Makiyyah. Surat makiyyah yaitu surat yang diturunkan kepada Nabi sebelum Nabi hijrah ke Madinah. Surat ini dinamakan Al 'Ankabut diambil dari potongan ayat yang menyebutkan kata Al 'Ankabut. Dalam surat ini dijelaskan bahwa Allah mengumpamakan penyembah berhala dengan laba-laba yang percaya pada kekuatan rumahnya untuk menjerat mangsanya, padahal kalau dihembus angin atau ditimpa oleh barang yang kecil saja rumah itu akan hancur.

Begitu pula kaum musyrik yang percaya kepada kekuatan sesembahan-sesembahan mereka sebagai tempat berlindung dan tempat meminta sesuatu yang mereka kehendaki. Padahal sesembahan mereka tidak mampu menolong mereka dari adzab Allah SWT waktu di dunia, seperti yang terjadi pada kaum Nabi Nuh, Ibrahim, Luth, Syu'aeb, dan lain sebagainya. Apalagi menghadapi adzab Allah SWT di akhirat nanti, sesembahan mereka tidak akan mampu menyelamatkan mereka.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang dijadikan sebagai dasar penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

⁸ Manna Khalil Al Qattan, *Mabahis fi ulumul qur'an, terjemah Mudzakir*, (Bogor : Pustaka Litera Antar Nusa, 2001), hlm. 17

⁹ Abdullah Umar, *Mustalichul attajwid*, (Semarang : karya Toha Putra, 2003), hlm. 10

1. Apakah nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam QS. Al 'Ankabut ayat 45 ?
2. Apakah faktor yang mempengaruhi orang yang shalat namun masih tetap melakukan perbuatan maksiat ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada pokok permasalahan di atas, tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai yang terkandung pada QS Al 'Ankabut ayat 45. Selain itu tujuan penelitian ini juga untuk mencari faktor yang mempengaruhi orang yang shalat namun masih tetap melakukan perbuatanmaksiat.

Sedangkan manfaat yang dapat kita ambil dari penelitian telaah Al qur'an ini adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan wawasan yang lebih komprehensif terhadap pemahaman nilai-nilai yang terkandung dalam QS. Al- 'Ankabut ayat 45.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu membantu dalam usaha penghayatan dan pengamalan terhadap isi kandungan dan nilai-nilai yang ada pada Al-Qur'an baik yang tersirat ataupun yang tersurat, lebih khusus lagi pada QS Al- 'Ankabut ayat 45.
3. Penelitian ini dapat memberikan sedikit sumbangan bagi literatur ilmu pendidikan dalam beberapa aspek, yaitu aspek aqidah, akhlak, dan mua'malah.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian penting dalam sebuah penelitian yang akan kita lakukan. Kajian pustaka disebut juga kajian literal. Kajian pustaka merupakan sebuah uraian tentang literatur yang relevan dengan bidang atau topik tertentu.¹⁰

Penelitian pustaka ini pada dasarnya bukan penelitian yang benar-benar baru. Sebelum ini banyak yang sudah mengkaji objek penelitian tentang

¹⁰ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2010), hlm 72

nilai-nilai pendidikan. Oleh karena itu, penulisan dan penekanan skripsi ini harus berbeda dengan skripsi yang telah dibuat sebelumnya. Adapun telaah yang digunakan pada penulisan skripsi ini ialah menggunakan *prior research* (penelitian terdahulu). *Prior research* yaitu penelitian terdahulu yang telah membahas nilai-nilai pendidikan.

Namun *prior research* yang digunakan penulis dalam pembuatan skripsi ini, adalah nilai-nilai pendidikan yang telah dikhususkan objek kajiannya, seperti nilai-nilai pendidikan akhlak, social, dan lain sebagainya. Diantara *prior research* yang dimaksudkan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. *Nilai-nilai pendidikan akhlak menurut Alqur'an surat At Taghabun ayat 14*. Skripsi tersebut disusun oleh Faiq Jauharotul Huda, isi skripsi tersebut adalah memaparkan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam surat At Taghabun ayat 14. Nilai-nilai yang ada didalam skripsi tersebut antara lain sikap mau memaafkan, menahan amarah, dan mau mengampuni. Dengan demikian skripsi tersebut hanya terfokus pada QS At Taghabun ayat 14.¹¹
2. *Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam surah Al A'raf ayat 199*. Disusun oleh Zaenal Abidin, skripsi tersebut berisi tentang pendidikan akhlak yang meliputi sikap pemaaf, amar ma'ruf nahi munkar, dan berpaling dari sifat yang bodoh.¹²
3. *Nilai-nilai pendidikan kesehatan mental dalam qiyamullail*. Disusun oleh Abdul Jalil. Skripsi ini berisi mengenai kesehatan fisik dan mental, ketenangan jiwa, dan upaya untuk menjauhkan diri dari penyakit hati, melalui praktek shalat malam. Karena waktu malam adalah waktu yang tenang untuk bermunajat kepada Allah SWT, sehingga membuat orang

¹¹ Faiq Jauharotul Huda (3101332), *Nilai-nilai pendidikan akhlak menurut Al Qur'an surat At Taghabun ayat 14*, (Semarang : Perpustakaan Fakultas Tarbiyah, 2008), td

¹² Zaenal Abidin (3102044), *Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam surah Al A'raf ayat 199*, (Semarang : Perpustakaan Fakultas Tarbiyah, 2007), td

yang bermunajat akan lebih konsen dalam menjalankan ibadah. Hal tersebut tentunya akan sangat berpengaruh pada kesehatan mental.¹³

4. *Nilai-nilai pendidikan dalam film children of heaven*. Disusun oleh Solikhul Munthaha, berisi tentang berbakti pada orang tua, sesama, tetangga, dan juga brisi tentang kesehatan jasmani. Berbakti pada orang tua dapat dilakukan dengan cara mematuhi apa yang menjadi perintahnya selama tidak bertentangan dengan syariat agama Islam. Sedangkan berbuat baik kepada tetangga dapat dilakukan dengan cara menjaga kerukunan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴
5. *Nilai pendidikan akhlak dalam syairan kitab ta'limul muta'alim*. Disusun oleh Mohamad Mahfudz. Skripsi ini berisi tentang taqwa, zuhud, sabar, takut dosa, cara mencari ilmu yang bermanfaat, menjaga lisan, serta sikap pemaaf.¹⁵

Dari beberapa kajian pustaka diatas, maka jelaslah bahwa tulisan skripsi yang membahas tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam shalat berdasarkan QS. Al- 'Ankabut ayat 45 belumlah ada yang membahasnya. Dari hal inilah, penulis akan mencoba memaparkan dan menganalisis tentang nilai-nilai pendidikan yang ada pada shalat dalam QS Al- 'Ankabut ayat 45.

F. Metode Penelitian

1. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengemukakan fokus penelitian sebagai berikut : nilai-nilai pendidikan akhlak dalam shalat yang ada pada QS. Al- 'Ankabut ayat 45. Dalam skripsi ini, penulis berusaha mengupas nilai akhlak apa yang terkandung di dalam shalat. Maksudnya adalah

¹³ Abdul Jalil (3102307), *Nilai-nilai pendidikan kesehatan mental dalam qiyamullail*, (Semarang : Perpustakaan Fakultas Tarbiyah, 2008), td

¹⁴ Solikhul Munthaha (3100354), *Nilai-nilai pendidikan dalam film children of heaven*, (Semarang : Perpustakaan Fakultas Tarbiyah, 2007), td

¹⁵ Mohamad Mahfudz (3103246), *Nilai pendidikan akhlak dalam syairan kitab ta'limul muta'alim*, (Semarang : Perpustakaan Fakultas Tarbiyah, 2008), td

mencari faktor sentral mengapa orang yang sudah melakukan shalat masih saja melakukan perbuatan maksiat.

Secara tidak langsung, pembahasan mengenai nilai pendidikan akhlak dalam shalat juga mengupas mengenai QS. Al- 'Ankabutayat 45.

2. Sumber Data

Data penelitian ini diperoleh dari kitab suci Alqur'an yang menjadi pedoman hidup orang Islam. Selain itu, sumber data penulisan ini juga diambil dari buku-buku atau bahan bacaan yang relevan dengan pembahasan masalah dalam penulisan skripsi ini. Sumber data penelitian ini penulis bedakan menjadi dua kelompok, yang pertama adalah sumber primer, dan yang kedua adalah sumber sekunder.

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah data yang diperoleh dari sumber inti. Dalam melakukan kajian mengenai suatu ayat, maka jelaslah kalau yang menjadi sumber data primer adalah berasal dari Alqur'an.

b. Sumber Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber lain yang masih berkaitan dengan masalah penelitian, dan memberi interpretasi terhadap sumber primer. Sumber data sekunder dapat berupa kitab-kitab tafsir maupun buku-buku bacaan yang masih relevan dengan pembahasan skripsi ini.

Kitab-kitab tafsir yang penulis jadikan sebagai referensi penulisan skripsi adalah sebagai berikut :

- 1) Tafsir Al Maraghi, karya Ahmad Musthafa Al Maraghi.
- 2) Tafsir Al Mishbah, karya M.Quraish Shihab.
- 3) Tafsir Ibnu Kastir, karya Dr. Abdullah bin Muhammad bin Abdur Rochman bin Ishaq Alu Syaikh.
- 4) Tafsir Fi Dzilalil Qur'an, karya Sayyid Quthb
- 5) Tafsir AL-Qur'anul majid An-Nuur, karya Teungku Muhammad Hasbi ash-Shidiqy

- 6) Tafsir terbitan dari Departemen Agama Republik Indonesia.
- 7) Tafsir Ibnu Mas'ud karya Ibnu Mas'ud.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka membahas dan memecahkan masalah yang ada dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah penelitian yang dilaksanakan dengan mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu dan sebagainya.¹⁶

yang tujuannya adalah untuk menggali teori dan konsep yang telah ditentukan oleh para ahli terdahulu, mengikuti perkembangan penelitian di bidang yang akan diteliti, memperoleh orientasi yang luas mengenai topik yang dipilih, dan memanfaatkan data sekunder, serta menghindari duplikasi penelitian. Kemudian ditelaah dan dikritisi, serta mengadakan interpretasi secara cermat dan mendalam.

4. Metode Analisis Data

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, langkah berikutnya adalah menganalisis dengan metode yang diinginkan. Metode yang digunakan dalam menganalisis tulisan ini adalah metode tahlili.

Metode Tahlili adalah menafsirkan ayat-ayat Al Qur'an dengan memaparkan segala aspek yang terkandung di dalam ayat-ayat yang ditafsirkan itu, serta menerangkan makna-makna yang mencakup di dalamnya sesuai dengan keahlian dan kecenderungan mufasir yang menafsirkan ayat tersebut.

Dalam metode ini, biasanya mufassir menguraikan makna yang dikandung oleh Alqur'an, ayat demi ayat, dan surat demi surat sesuai dengan urutannya di dalam mushaf. Uraian tersebut mencakup berbagai aspek yang dikandung ayat yang ditafsirkan, seperti pengertian kosakata, konotasi kalimatnya, latar belakang turun ayat, kaitannya dengan ayat-ayat

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 274

lain, baik sebelum maupun sesudahnya. Dan tak ketinggalan pula pendapat yang telah diberikan berkenaan dengan tafsiran ayat-ayat tersebut, baik yang disampaikan oleh Nabi, sahabat, para tabi'in, maupun ahli tafsir lainnya.¹⁷

¹⁷ Nashrudin Baidan, *Methodologi Penafsiran Alqur'an*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 31